

PERANCANGAN JAKET RUNNING WATER REPELLENT BERDESAIN TRENDY UNTUK IKLIM TROPIS PADA BRAND GALE

Gabriella Cindy
Praktisi fashion
Gabriella_cindy@yahoo.co.id

ABSTRACT

DESIGNING TRENDY WATER REPELLENT RUNNING JACKET FOR TROPICAL CLIMATE ON GALE BRAND

This design of Gale brand is aiming to create a new innovation to the development of fashion sport jacket to provide on innovation in the design of the running jacket. This research has done for responding to the problem of unavailability of a trendy waterproof jacket that can be used on rainy and summer season which is suitable for adult men and women who are active, fashionable and fond of run sport. Objects which used in this study were adult men and women who are active, fashionable and fond of exercise especially run. The subject of this research is a Gale brand. Based on VALS theory, this design is addressed to thinkers and experiencers. This research uses qualitative and quantitative research methods. The primary data was taken based on observations and interview from expert user and extreme user. The secondary data is taken from reference books, journals and the internet that can support this research. Through this research Gale brand is expected to provide solutions for men and women who are active, fashionable and love running sports to be able to do running activity with style without being obstructed by the weather.

Based from the research that has been done, the result shown that parachute ripstop material can be used as materials of a running jacket. In addition, design components is needed in production of a running jacket.

Keywords: running jacket, water repellent, trendy design, tropical climate, Gale brand

ABSTRAK

PERANCANGAN JAKET RUNNING WATER REPELLENT BERDESAIN TRENDY UNTUK IKLIM TROPIS PADA BRAND GALE

Perancangan pada merek Gale bertujuan menciptakan inovasi baru terhadap perkembangan *fashion* jaket olahraga guna memberikan inovasi pada desain jaket *running*. Perancangan ini dilakukan untuk menanggapi masalah tidak tersedianya sebuah jaket anti air berdesain trendy yang dapat digunakan di musim hujan dan panas yang cocok untuk para pria dan wanita dewasa yang aktif, *fashionable* dan gemar berolahraga lari. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah pria dan wanita dewasa yang aktif, *fashionable* dan gemar berolahraga lari. Subjek dalam penelitian ini adalah merek Gale. Berdasarkan teori VALS perancangan ini ditujukan kepada *thinkers* dan *experiencers*. Perancangan ini menggunakan metode penggalan data kuantitatif dan kualitatif. Data primer yang diambil berdasarkan hasil wawancara kepada *expert user* dan *extreme user* serta observasi. Data sekunder didapat dari referensi buku, jurnal, dan internet yang dapat mendukung penelitian ini. Melalui perancangan jaket *water repellent* ini diharapkan merek Gale dapat memberikan solusi bagi pria dan wanita dewasa yang aktif, *fashionable*, dan gemar berolahraga untuk dapat berolahraga dengan bergaya tanpa takut terhalang cuaca.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa material parasut ripstop dapat digunakan sebagai material jaket *running* karena bahan yang ringan dan sifat dari bahan yang *water repellent*. Selain itu, komponen desain sangat dibutuhkan dalam pembuatan sebuah jaket lari.

Kata kunci: jaket lari, bahan anti air, desain trendy, iklim tropis, merk Gale

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis. Pada daerah tropis seperti di Indonesia hanya memiliki 2 musim setiap tahunnya. Negara Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Menurut data yang disampaikan BMKG mengenai prakiraan cuaca di seluruh wilayah Indonesia menyatakan bahwa prakiraan potensi curah hujan di seluruh wilayah Indonesia terbilang cukup merata sepanjang tahun. Dengan rata-rata potensi awal musim hujan 2016/ 2017 terbanyak yaitu di 342 Zona Musim (ZOM) dimulai pada bulan September 2016 sebanyak 86 ZOM (25.1%), Oktober 2016 sebanyak 83 ZOM (24.3%), dan November 2016 sebanyak 89 ZOM (26%). Namun meski adanya prakiraan cuaca, waktu datangnya hujan ini tidak dapat diprediksi secara pasti (www.bmkg.go.id/iklim/prakiraan-musim.bmkg).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan penduduk terpadat ke empat di dunia dengan Jumlah Penduduk 258.316.051 jiwa (*CIA World Factbook*, 2016). Pada negara berkembang seperti Indonesia sering kali masyarakatnya memiliki gaya hidup yang kurang sehat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat berujung pada kematian, menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, 2014) sekitar 37 persen penduduk Indonesia meninggal karena penyakit kardiovaskular. Salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak di derita penduduk Indonesia adalah penyakit jantung.

Makanan cepat saji, kebiasaan merokok, dan stres merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat kini. Hal tersebut merupakan bagian dari penyebab ini. Faktanya berdasarkan survei Nielsen menunjukkan, sekitar 69 persen masyarakat di Indonesia masih banyak yang mengonsumsi makanan tidak sehat. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan mengonsumsi makanan yang sehat untuk tubuh dan melakukan aktifitas fisik secara teratur. Melalui aktivitas jasmani akan terjadi perubahan berupa pengaruh positif terhadap kesehatan (Giriwijoyo, 1992: 80). Aktifitas fisik yang paling mudah dilakukan adalah dengan melakukan olahraga. Olahraga sendiri dibedakan menurut tempatnya, yaitu olahraga dalam ruangan dan luar ruangan. Pada saat melakukan olahraga di luar ruangan, cuaca menjadi suatu pertimbangan yang penting. Hal ini dikarenakan segala bentuk kegiatan di luar ruangan sangat terpengaruh pada saat hujan. Salah satunya adalah kegiatan berolahraga, dimana saat ini olahraga di era ini menjadi sebuah fenomena transformasi fungsi dari olahraga untuk fungsi kesehatan menjadi olahraga untuk gaya hidup (Simanjuntak, 2014).

Hal ini membuat para produsen pakaian olahraga seperti Adidas, Nike mengeluarkan ide membuat sebuah perlengkapan olahraga seperti jaket berbahan parasut yang bertujuan untuk memperbanyak keringat yang dikeluarkan pada saat berolahraga. Banyak pula masyarakat yang menggunakan jaket parasut untuk berolahraga, salah satunya untuk olahraga

lari. Olahraga yang kian hari diminati adalah olahraga lari. Hal ini dikarenakan olahraga lari adalah olahraga yang paling mudah, murah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah event lari setiap tahunnya (Aprilia, 2014). Terutama akhir-akhir ini di Indonesia sedang marak dengan adanya *event-event* lari seperti *Cleo Run*, *Light Run*, *The Color Run*, *Jawa Pos Fit East Java Marathon* dan lainnya. Ketika olahraga dianggap sebagai bagian dari gaya hidup, kini olahraga lari bukan hanya sekedar untuk kesehatan atau mencari keringat, namun menjadi model *runway* bagi orang-orang yang ingin tampil bergaya. Dahulu orang yang sedang berlari akan dinilai dari kecepatan dan ketahanannya. Kini orang menggunakan olahraga lari sebagai ajang unjuk penampilan perlengkapan jogging dari ujung kepala hingga ujung kaki. Namun terdapat suatu faktor yang sangat mempengaruhi olahraga lari, yaitu cuaca yang tidak dapat diprediksi, khususnya pada akhir-akhir ini. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan penggunaan sebuah pelindung yaitu sebuah jaket *running* berbahan anti air yang dapat melindungi para *runners* pada saat mengikuti *event* lari.

Pada jaket *running* yang ada di pasaran saat ini kebanyakan menggunakan bahan yang bukan tahan air, adapun jaket yang berbahan anti air yang dijual di pasaran masih terbilang sedikit yang khusus ditujukan untuk olahraga lari sehingga para pecinta olahraga lari tidak

memiliki suatu pelindung yang dapat diandalkan pada cuaca yang tidak menentu pada iklim tropis seperti saat ini. Selain itu, pada desain jaket *running* yang ada memiliki model yang masih *basic* dan kurang *fashionable*.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis membuat sebuah konsep jaket *water repellent* dengan desain yang sesuai dan diminati kalangan dewasa yang dapat diandalkan pada wilayah tropis dan cocok digunakan untuk olahraga *running* serta dapat digunakan untuk menunjang penampilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam perancangan ini, yakni: "Bagaimana merancang jaket *running* berbahan *water repellent* yang trendy untuk iklim tropis pada *brand Gale*?".

Batasan Perancangan

Agar perancangan ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada batasan-batasan sebagai berikut:

Perancangan produk bagi *brand fashion Gale* ini berada pada ruang lingkup ilmu desain fesyen. Batas waktu perancangan produk bagi *brand fashion Gale* adalah 6 bulan terhitung sejak Januari 2017 hingga Juni 2017.

Batasan material bagi perancangan produk *brand fashion Gale* meliputi material *water repellent* seperti parasut, *mesh*, dan *reflector*.

Batasan teknologi bagi perancangan produk *brand fashion Gale* meliputi teknik *seal* dan *printing*.

Batasan segmen pasar dari perancangan produk bagi *brand fashion Gale* meliputi:

Secara geografis

Adapun batasan wilayah untuk proyek ini adalah wilayah Surabaya, Jakarta, Bandung dan sekitarnya.

Secara demografis

Perancangan ditujukan pada pria dan wanita dengan usia 17- 28 tahun yang *fashionable*, aktif dan gemar beraktivitas luar ruangan khususnya berolahraga lari, suka mengikuti *event* lari. konsumen berada di kelas menengah ke atas yang tinggal di daerah perkotaan. Dalam pekerjaan konsumen yang ditargetkan adalah pelajar, mahasiswa, pengusaha muda, atau karyawan dari sebuah perusahaan.

3. Secara psikografis

Berdasarkan teori VALS, perancangan ditujukan kepada *Thinkers* dan *Experiencers*. *Thinkers* merupakan orang yang menyukai produk yang tahan lama, praktis dan memiliki fungsi dan nilai. Selalu mendapatkan dan mengikuti informasi dengan baik dan selalu terbuka akan ide baru dan perubahan sosial. *Experiencers* cenderung orang yang antusias, bersemangat, senang dengan hal-hal yang baru. Mereka sering menghabiskan waktu di luar ruangan dan suka mengaokasikan uang/ dana yang dimilikinya untuk pakaian, musik, film dan teknologi.

Tujuan & Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

Menciptakan desain yang baru terhadap perkembangan *fashion* jaket *running* untuk para pria dan wanita yang aktif, *fashionable*, dan gemar berolahraga lari

Menciptakan produk jaket *running* dengan material *water repellent* dengan menggunakan teknologi *seal* dan *printing*

Menciptakan produk jaket *running water repellent trendy* yang sesuai dan memiliki nilai dan harga jual bagi merk Gale

Manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut:

Menciptakan kebaruan dalam desain jaket *running*.

Turut berkontribusi bagi kemajuan sub-sektor industri kreatif di bidang industri fesyen.

Turut berkontribusi bagi perkembangan ilmu desain fesyen.

Metode Penggalan Data

Metode penggalan data yang digunakan pada perancangan ini, menggunakan metode penggalan data kualitatif dalam mengumpulkan data, berdasarkan wawancara, observasi. Serta penggalan data kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuisioner.

Metode Penggalan Data Primer

Metode pengumpulan data kualitatif menggunakan metode observasi (*non-participant*) yaitu penulis meneliti pakaian yang digunakan pada acara lari. Metode wawancara secara mendalam (*in-depth*

interview) ke tiga orang *expert user* dan empat orang *extreme user*.

Teknik wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi-terstruktur dimana penulis telah mengetahui informasi apa yang hendak digali dari responden, namun juga terbuka untuk menerima ide-ide dari narasumber. Tanya jawab dalam wawancara dilakukan secara langsung dan secara *online* yaitu melalui *chat* dan *email*. Sedangkan metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner yang berupa *survey online*, berisikan pertanyaan mengenai penggunaan jaket *running*, warna, model, harga, serta ketertarikan akan jaket *water repellent*.

Penggalian data ini dilakukan dengan teknik sampel kuota, yaitu teknik yang dibuat supaya karakteristik sampel yang diambil disesuaikan dengan karakteristik populasi. Teknik ini memberikan kesempatan untuk perancang bisa memilih responden secara leluasa dan subjektif sesuai dengan kategori yang telah ditentukan (Eriyanto, 2007). Jenis kuesioner yang dilakukan oleh penulis adalah kuesioner tertutup (pilihan ganda). Jenis kuesioner dari jawaban yang diberikan adalah kuesioner langsung, yaitu responden menjawab berdasarkan pendapat pribadi.

Metode Penggalian Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari buku-buku dan sumber-sumber yang

berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, data sekunder yang digunakan perancang adalah dengan berkunjung ke perpustakaan, studi literatur, buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya sebagai pelengkap proses penyusunan.

Hasil Penggalian Data Sekunder

Dalam bab ini penulis memberikan hasil penelitian dari studi literatur mengenai teori yang dibutuhkan dalam perancangan

Pakaian Olahraga

Pakaian atau yang biasa disebut dengan busana dan fesyen merupakan dua hal yang saling berkaitan. Menurut Thomas Carlyle dalam Ibrahim (2007) mengatakan, pakaian adalah perlambang jiwa. Pakaian tak bisa di pisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia (Ibrahim, 2007). Secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu busana dalam dan busana luar (Ernawati, dkk. 2008: 26). Busana dalam sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: busana yang langsung menutup kulit dan busana yang tidak langsung menutupi kulit, sedangkan busana luar ialah busana yang dipakai di atas busana dalam. Menurut Chodiyah & Mamdy (1982: 156) pakaian atau busana dibedakan menjadi 5 jenis menurut kesempatan antara lain:

Busana Santai/ *Casual*

Busana Rumah

Busana Kerja

Busana Pesta/ *Partywear*

Busana Olahraga/ *Sportswear*

Busana olahraga merupakan busana yang dikenakan pada saat melakukan kegiatan olahraga. Setiap cabang olahraga diperlukan jenis busana tertentu seperti pakaian renang, pakaian tenis, pakaian lari, pakaian bersepeda, pakaian ski, pakaian *gym* (Stone, 2008).

Jaket *Running*

Pakaian lari merupakan pakaian dalam kategori *sportswear*. Menurut Frings (1999: 76) *sportswear* merupakan kombinasi dari atasan dan bawahan seperti jaket, rok, celana, celana pendek, blus, dan kemeja yang dijual secara terpisah, sehingga konsumen bebas memadupadankan gaya apa yang diinginkan. *Sportswear* menjadi sangat populer karena variasi dari penampilan dapat dibuat dengan *mix and match*. Dalam melakukan olahraga lari dibutuhkan suatu komponen penting yaitu sebuah jaket. Jaket *running* merupakan jaket yang digunakan untuk olahraga lari guna melindungi dari udara maupun cuaca. Jaket ini biasa dibuat dengan material *light weight* untuk memudahkan para pelari untuk bergerak maksimal dalam berlari.

Jenis - Jenis Jaket

Dalam sebuah desain pakaian olahraga atau *sportswear*, sebuah luaran sangat dibutuhkan karena fungsinya. Menurut Keiser dan Garner (2008) luaran jaket dan mantel merupakan pakaian khusus yang digunakan oleh pria,

wanita dan anak-anak untuk menghangatkan dan melindungi diri dari unsur- unsur luar. Menurut Colleen R. Callahan (2005: 7) luaran merupakan pakaian luar yang dikenakan di atas pakaian lainnya dan umumnya dirancang untuk melindungi pemakai dari cuaca buruk atau kondisi lingkungan lainnya. *Outerwear* atau luaran mencakup mantel, *capas*, dan jaket dengan kegunaan utama untuk proteksi diri (Frings, 1999: 76). Perubahan yang paling signifikan untuk luaran berlangsung pada abad kedelapan belas dan kesembilan belas. Mantel lengan dan jaket perlahan menggantikan jubah sebagai pakaian pakaian luar utama untuk pria dan wanita, namun dengan banyaknya perkembangan pada luaran pria pada abad kedelapan belas, jaket muncul sebagai luaran mantel pendek yang tidak formal dan biasa digunakan oleh para pemuda modis untuk berburu pada tahun 1790 (Callahan, 2005). Jaket merupakan bagian dari luaran berupa mantel pendek yang biasa dikenakan oleh laki-laki dan perempuan (Greatrex, 2005). Luar jaket adalah versi pendek dari mantel yang dapat menampilkan gaya lebih *sporty* (Keiser dan Garner, 2008). Pakaian *active sportswear* Macam-macam jenis jaket menurut Bryant & Nancy (1991: 31) yaitu:

- *Bolero*
adalah jaket pendek hingga pinggang atau diatas pinggang, tanpa penutup pada bagian depan dan mempunyai garis membulat dari tengah muka hingga ke samping.
- *Chanel jacket*
adalah jaket sepanjang pinggang, memiliki

- ciri khas *lining* di bagian pinggiran dari jaket.
- *Box*
adalah jaket lurus longgar, memiliki panjang hingga pinggang atau lebih panjang, dapat menggunakan kerah ataupun tidak.
 - *Fly Away*
Merupakan jaket yang memiliki bagian *flare* di sisi dan belakang.
 - *Single Breasted blazer*
Merupakan sebuah tipe jas yang memiliki kelepak kerah, bukaan kancing di bagian depan, bentuk kerah menggulung (*rolled collar*), dan dengan lengan baju lurus tanpa manset (Poespo, 2009:7).
 - *Double breasted blazer*
adalah jaket yang mempunyai penutup bagian depan melampaui garis tengah muka, sehingga dapat dipasang dua baris kancing. Satu lajur kancing yang terdapat pada jaket ini berfungsi sebagai pengencang dan selebihnya digunakan sebagai hiasan.
 - *Cardigan jacket*
adalah sweater yang terbuka di bagian depan dan dapat diberi variasi kancing atau resleting
 - *Chubby*
adalah jaket dengan panjang hingga pinggang, yang dilengkapi dengan *padded* di bagian pundak. Biasa dibuat dengan material bulu, atau material tebal lainnya.
 - *Bell boy*
adalah jaket ketat dengan panjang hingga pinggang dan memiliki kerah berdiri dan dilengkapi dengan banyak kancing.
 - *Tyrolean*
adalah jaket dengan panjang dari pinggang hingga pinggul, dengan *band collar*. Memiliki kerah jas yang lebar dan biasa dilengkapi dengan dekoratif penutup kancing.
 - *Nehru*
adalah jaket dari India yang memiliki panjang dibawah lutut, memiliki bukaan kancing dari leher hingga pinggang, kerah berdiri, serta lengan yang panjang dan ujung yang lurus hingga bagian atas tangan.
 - *Baseball*
adalah jaket dengan panjang hingga pinggang. *Finishing* menggunakan *knitted* di bagian pinggang, kerah dan manset. Menggunakan penutup kancing tempel di bagian bukaan depan.
 - *Chinese*
adalah jaket lurus sepanjang pinggul yang dilengkapi dengan *band collar* dan bukaan di bagian samping depan.
 - *Safari*
adalah jaket *single breasted* sepanjang pinggul yang dilengkapi dengan kantong di bagian dada dan pinggul serta sabuk di pinggang.
 - *Windbreaker*
adalah jaket ringan sepanjang pinggang dengan karet di bagian pinggang dan manset, serta memiliki kerah yang tinggi. Menggunakan bukaan releting atau kancing besar di bagian depan.
 - *Parka*
adalah jaket sepanjang pinggang atau

pinggul yang tahan air dan angin dan dilengkapi tudung kepala atau *hoodie*. Dalam perkembangannya bahan yang digunakan seperti *nylon*, *polyester* dan *wol*, agar lebih ringan ketika dipakai.

- *Norfolk*
adalah jaket sepanjang pinggul dengan dengan dua lipatan kotak yang dijahit dari bahu ke *hem*, pada bagian pinggang dilengkapi sabuk dan kantong di bagian pinggul.
- *Insulated*
adalah jaket yang diisi dengan serat kapas yang berlapis dan dilengkapi dengan resleting yang dilindungi oleh *storm flap*.
- *Pea*
adalah jaket *double breasted* sepanjang pinggul dengan kancing besar, kantong vertikal, memiliki kerah tinggi dan lebar.
- *Battle*
adalah jaket dibawah pinggang yang ketat di bagian pinggang dan kerah *notched*.
- *Eton*
adalah jaket dengan panjang dari pinggang hingga pinggul, dengan potongan lurus atau *semi-fitted jacket* dengan kerah *notched* berdiri dan lebar.
- *Bomber*
adalah jaket dengan panjang dibawah pinggang dengan kantong dalam.
- *Shearling*
adalah jaket dengan banyak variasi yang dibuat dengan kulit domba dan dilengkapi

dengan *wool* di bagian dalam

- *Western*
adalah jaket dengan panjang dari pinggang hingga pinggul yang dilengkapi *yoke* dan *breasted pocket*.
- *Spencer*
Adalah jaket pendek dan ketat yang panjangnya sampai pinggang dengan atau tanpa kerah, memiliki lengan penutup / kancing pada bagian depan dan dengan lengan sempit.
- *Smoking*
adalah jaket dengan kerah *shawl* dan tidak memiliki kancing. Bukaan menggunakan *wrap* pada bagian sabuk yang dikencangkan.
- *Mackinaw*
adalah jaket *double breasted*, dengan kerah berdiri yang tinggi, dilengkapi sabuk di bagian pinggang.
- *Anorak*
adalah jenis jaket *pull-over* yang dilengkapi *hoodie*. Pada bagian bukaan depan leher dilengkapi oleh resleting atau kancing tempel.

Pakaian *active sportswear* biasanya dilengkapi dengan detail yang fungsional. Pengetahuan dasar dalam memilih jaket yang tepat adalah berdasarkan material, detail jaket (Peres, 2007).

Bagian- Bagian dari Jaket

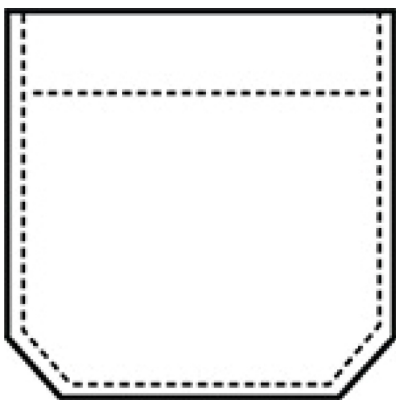
Kantong

Kantong merupakan kain tambahan yang biasa

terdapat di bagian luar atau dalam dari sebuah pakaian untuk membentuk sebuah saku dengan bukaan di bagian atas ataupun samping (Keiser & Garner, 2008). Kantong berfungsi sebagai tempat menyimpan barang atau objek, bisa juga digunakan sebagai dekorasi yang biasanya tergabung dalam suatu pakaian. Ukuran lubang bukaan dari kantong harus cukup untuk masuknya tangan (Amstrong, 1987). Dalam perancangan jaket pada *brand Gale* ini akan menggunakan beberapa jenis kantong yakni, *patch pocket*, *welt pocket*, *flap pocket*, dan *kangaroo pocket*.

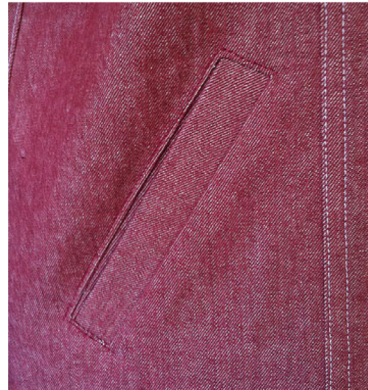
Patch Pocket

Patch pocket atau yang biasa disebut saku luar dapat di desain dengan berbagai bentuk dan ukuran agar menyelaraskan dengan siluet, detail, dan pakaian. sebuah *patch pocket* dapat dihiasi dengan teknik *pleats*, *tucks*, *topstitching*, ataupun kancing, selain itu juga dapat dikombinasikan dengan sebuah penutup atau *flap* (Keiser & Garner, 2008).



Gambar 1.1 Patch pocket

Sumber: www.wadezig.com

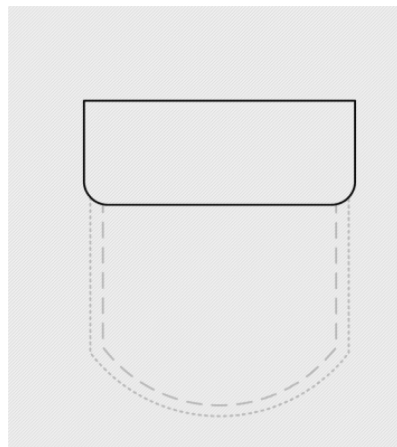


Gambar 1.2 Welt pocket

Sumber: www.craftsy.com

Welt Pocket

Welt pocket merupakan saku yang memiliki sol tunggal, biasanya memiliki lebar $\frac{1}{4}$ inci hingga $1\frac{1}{2}$ inci, yang terletak di bagian tepi bawah dari bukaan. Saku welt yang lebih lebar biasa ditemui pada jaket, gaun mantel dan mantel (Keiser & Garner, 2008).



Gambar 1.3 Flap pocket

Sumber: www.wadezig.com

Flap Pocket

Flap pocket merupakan saku yang memiliki bagian penutup yang dijahit pada bagian tepi atas bukaan. *Flap pockets* juga dapat diletakan pada pakaian untuk menambah kesan estetika sebagai aksesoris palsu. teknik ini dapat digunakan untuk menghemat biaya, serta dapat digunakan ketika bahan pakaian tidak menunjang adanya sebuah kantong (Keiser & Garner, 2008).



Gambar 1.4 Kangaroo pocket
Sumber: www.wadezig.com

Kangaroo Pocket

Kangaroo pocket merupakan kantong tempel berukuran besar yang diletakan di bagian tengah depan pakaian, dibawah pinggang (Bryant, 1991: 18). Pinggiran saku dapat di jahit dengan jenis jahitan top stitching untuk terlihat lebih teratur dan menyatu dengan detail pakaian lainnya (Keiser & Garner, 2008).

Kancing

Kancing dapat digunakan berdasarkan fungsinya dan untuk dekoratif, karena mayoritas peng-

gunaan dibuat terlihat (Keiser & Garner, 2008). Kancing tersedia dalam berbagai bahan, bahan yang banyak digunakan dibuat dari plastik dan besi (Brown & Rice, 2001: 218). Kancing yang terbuat dari bahan natural seperti kayu, metal, tanduk hewan, cangkang, mutiara menghabiskan biaya lebih besar dari pada kancing plastik (Brown & Rice, 2001).

Macam-macam jenis kancing menurut Dinata (2011) adalah kancing lubang 2 & 4 , kancing jepret (*snap button*), kancing bungkus, kancing sengkeli, kancing cina.

Kancing jepret/ *snap button*

adalah kancing yang terdiri dari 2 bagian yaitu cembung dan cekung. Kedua bagian terkunci apabila ditekan dan terlepas apabila ditarik.



Gambar 1.5 metal snap button
Sumber: www.twdek.com

Resleting/ zipper

Resleting merupakan komponen dari pakaian yang cepat, dalam arti untuk membuka dan menutup sebuah pakaian (Brown & Rice, 2001).

Resleting dibedakan menurut jenisnya yaitu (Cerier, 2005): *conventional zipper*, *separating zipper*, *invisible zipper*. Menurut bahan baku pembuatannya, resleting dibedakan menjadi *coil zipper*, *metal zipper*, *plastic zipper*, *delrin zipper* (*vislon zipper*), *invisible zipper*, *water-proof zipper*, dan *fireproof zipper*.

Plastic jacket zipper

Resleting jaket plastik merupakan resleting yang biasa digunakan pada bukaan jaket yang terbuat dari bahan plastik. Resleting ini juga dapat digunaknakan pada detail kantong pada sebuah jaket



Gambar 1.6 Resleting jaket plastik
Sumber: www.fitinline.com

Waterproof zipper

Waterproof zipper merupakan jenis resleting yang biasa digunakan oleh para desainer untuk membuat berbagai macam pakaian yang digunakan didalam air bertekanan tinggi.

Manset/ Cuff

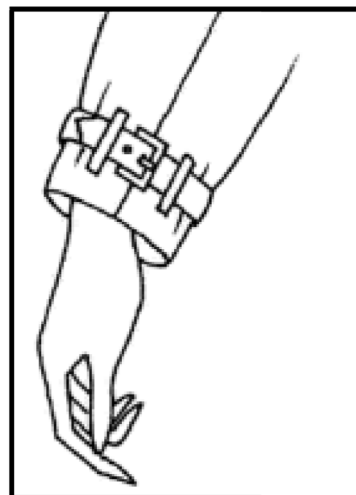
Manset adalah sepotong ban pada lengan baju itu sendiri yang membalik, ataupun bagian terpisah yang dipasangkan pada lengan baju (Poespo, 2000).



Gambar 1.7 *waterproof zipper*
Sumber: www.alibaba.com

Belted cuff

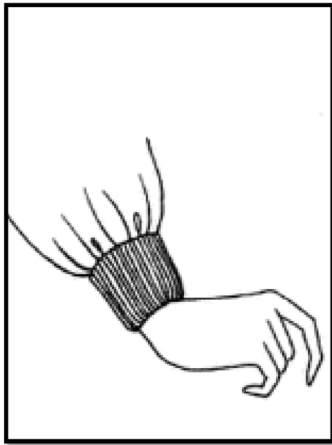
Merupakan manset yang memiliki sabuk kecil yang dapat disesuaikan kerapatannya sesuai keperluan.



Gambar 1.8 *Belted cuff*
Sumber: Poespo, 2000

Knitted cuff

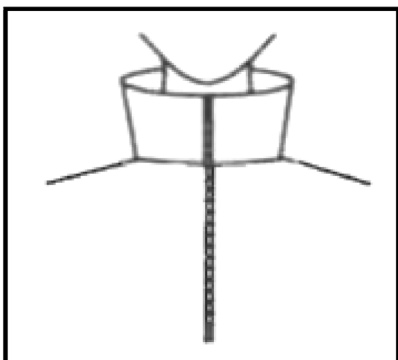
Merupakan manset yang biasa terbuat dari bahan rajut/ karet dan biasa ditemui pada lengan baju *blouson* atau jaket.



Gambar 1.9*Knitted cuff*
Sumber: Poespo, 2000

Kerah

Kerah merupakan bagian dari sebuah pakaian yang berfungsi sebagai bukaan bagian kepala (Keiser & Garner, 2008). Kerah dapat dibuat dekat maupun jauh dengan leher, besar maupun kecil, serta tinggi maupun rendah (Amstrong, 1987).



Gambar 1.10*Funnel collar*
Sumber: Brown & Rice, 2001

Funnel Collar

Merupakan variasi kerah berdiri yang lebar, dan memiliki bukaan di bagian depan.

Hoodie

Hoodie merupakan sebuah komponen dari pakaian yang berfungsi sebagai penutup kepala. Sebuah *hoodie* dapat dibuat menyatu dengan pakaian, bisa pula dibuat terpisah dengan pakaian. *Hoodie* juga memiliki siluet yang beragam, beberapa contohnya adalah *contourhood* dan *loose-fittinghood*. *Hoodie* biasa digunakan untuk menutupi bagian kepala dari udara dari angin, hujan, maupun salju. Dalam perancangan ini *brand Gale* akan menggunakan pola *hoodie* pada setiap desainnya. *Hoodie* akan dibuat lepas pasang atau dapat dilipat di dalam kerah jaket.



Gambar 1.11 Hoodie
Sumber: www.wigglesstatic.com

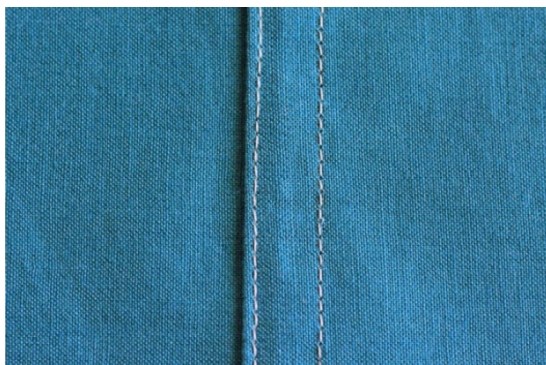
Jenis *Finishing* Jahitan Jaket

Jahitan atau *stitch* adalah hal yang penting dalam sebuah manufaktur pakaian (Brown &

Rice, 2001). Menurut jenisnya jahitan dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu plain seam, pipe seam, flat felled seam, welt seam, tucked seam, slot seam, overlaid seam, gathered seam, ruched seam.

Flat felled seam

Flat felled seam adalah tipe *finishing* jahitan berupa top stitch yang rapi dan kuat yang dapat berada di dalam atau di luar pakaian. Biasanya digunakan dalam mendesain baju kasual atau baju olahraga.



Gambar 1.12*Flat felled seam*
Sumber: www.fabricloversblog.blogspot.co.id

Macam- Macam Tekstil

Kebutuhan dasar dari manusia adalah makanan, pakaian dan pelindung (Cohen & Johnson, 2010). Terlepas dari kebutuhan pangan, manusia juga membutuhkan sebuah pakaian. Kegunaan dari pakaian yang biasa diketahui adalah untuk menghangatkan, melindungi dan sebagai properti estetika (Cohen & Johnson, 2010). Dalam membuat sebuah pakaian dibutuhkan sebuah bahan baku yaitu kain. Kain merupakan salah

satu jenis tekstil yang dibuat dari serat yang ditenun (Budiyo, dkk, 2008). Istilah tekstil sangatlah luas dan mencakup berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain (Budiyo, dkk, 2008). Kain umumnya dibuat dari serat yang dipilin atau dipintal guna menghasilkan benang panjang untuk ditenun atau dirajut sehingga menghasilkan kain sebagai barang jadi. Ketebalan atau jumlah serat, kadar pilihan, tekstur kain, variasi dalam tenunan dan rajutan, merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya aneka kain yang tak terhitung macamnya.

Serat merupakan bahan baku yang paling utama untuk tekstil. Serat adalah benda padat yang mempunyai ciri atau bentuk khusus yaitu ukuran panjangnya relatif lebih besar dari ukuran lebarnya. Serat diperoleh/berasal dari alam dan buatan, yang secara rinci sebagai berikut (Gunadi, 1984):

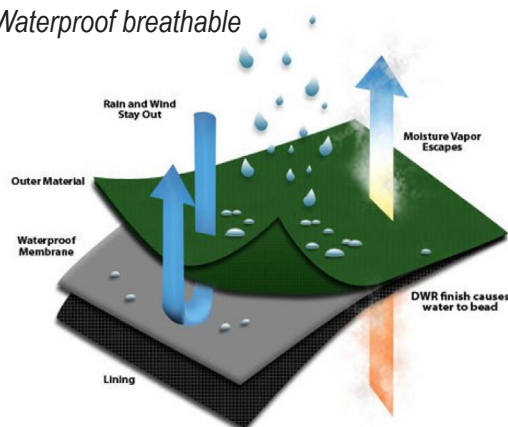
Serat alam (natural fibers), adalah serat nabati (seperti kapas, linen, ramie, kapok, rosela, jute, sisal, manila, coconut, daun/sisal, sabut) dan serat hewani (seperti wool, sutera, cashmere, llama, unta, alpaca, vicuna).

Serat buatan (man made fibers), adalah artificial fiber (seperti rayon, acetate), synthetics fiber (seperti polyester/tetoron, acrylic, nylon/poliamida), dan mineral (seperti asbes, gelas, logam).

Material Jaket *Water Repellent*

Dalam pembuatan sebuah jaket atau luaran dibutuhkan sebuah bahan yang tebal, tahan angin dan air, disesuaikan dengan kebutuhan jaket tersebut. Pada dasarnya material *waterproof* adalah material tahan air dan udara, sedangkan material *water repellent* adalah material yang memiliki suatu permukaan yang dapat menahan air, tetapi udara masih mungkin dapat menembus (Poespo, 2005:48). Untuk mendapatkan sebuah material *water repellent* biasanya menggunakan zat-zat yang dapat menolak air seperti emulsi malam, sabun-sabun logam, dan zat aktif permukaan yang melapisi benang-benang hanya saja tetapi tidak menutupi pori-pori antar benang sehingga udara masih dapat menembus. Zat-zat tersebut bersifat tidak permanen yang dapat hilang dengan pencucian berkali-kali. Material *waterproof* sendiri dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

Waterproof breathable



Gambar 1.13 Bahan *waterproof breathable*
Sumber: <http://www.sierratradingpost.com>

Waterproof breathability (diukur dengan g/m²/24 hours) memungkinkan udara lembab bisa keluar dari bahan/ kain, sehingga dengan begitu bisa meminimalisir gerah, hal ini sangat berguna bagi yg memiliki aktifitas tinggi, mendaki gunung, bersepeda. dari gambar diatas terlihat bahwa kain yg berbahan *waterproof* dan *breathable* memiliki 3 pelapis, pelapis tersebut diberi nama *lining* (lapis paling bawah yg dekat dengan kulit), *waterproof* membran (lapisan inilah yg menghasilkan apa yg disebut *waterproof breathable*), dan *outer material*, di dalam gambar juga dijelaskan bagaimana udara lembab yg terdapat di bawah lapisan paling dalam atau *lining* mampu dilepaskan atau keluar dari kain tersebut sehingga potensi untuk berkeringat bisa di minimalkan. Sedangkan gangguan dari luar yaitu berupa air tidak dapat masuk/ menembus kain tersebut, dalam gambar tersebut juga disebutkan bahwa DWR (*Durable Water Repellent*) memiliki pengaruh sehingga air yg menempel di kain yg paling luar menjadi seperti air yg berada di daun talas, seperti butiran, atau embun yg menempel di daun. Oleh karena itu kain ini sangat cocok untuk melakukan aktifitas diluar ruangan ketika mengalami cuaca kurang bersahabat seperti gerimis dan juga hujan.

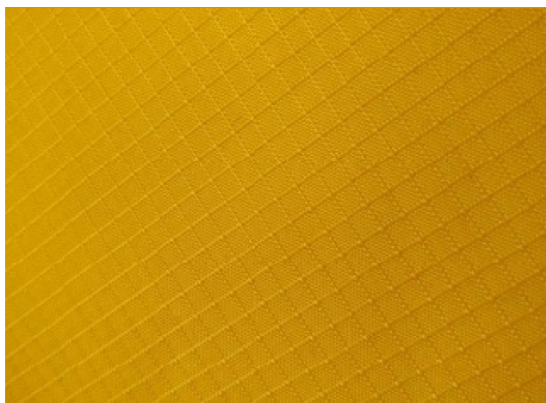
Waterproof non-breathable

waterproof non breathable adalah tipe kain yg biasa digunakan untuk kegiatan yg intensitasnya rendah, misalkan dipakai waktu menggunakan sepeda motor, contohnya seperti jas hujan, ponco, atau mungkin flysheet, karena *non breathable*, maka uap yang dihasilkan oleh tubuh

terjebak di dalam kain, sehingga akan merasa lebih panas dan menghasilkan keringat, oleh karena itu kain yang sifatnya *waterproof non breathable* tidak cocok digunakan untuk kegiatan alam bebas yg membutuhkan intensitas gerak tubuh cukup tinggi.

Parasut

Bahan parasut merupakan bahan yang kuat menahan angin, dan memiliki keunggulan tidak tembus air saat terkena hujan. Kain parasut merupakan bahan yang dikenal sangat tipis dan relatif kedap air. Sesuai dengan sifatnya yang anti air, kain ini sangat cocok digunakan pada saat musim hujan untuk melindungi dari siraman air. Bahan baku yang digunakan pada pembuatan kain parasut adalah sejenis poliester. Jenis bahan ini berasal dari serat sintetis atau buatan dari hasil pengolahan minyak bumi yang kemudian diproses menjadi serat. Bahan parasut sangat mudah dibersihkan, cepat kering dan tidak menimbulkan bau.



Gambar 1.14 Parasut ripstop
Sumber: www.fitinlinne.com

Reflektor

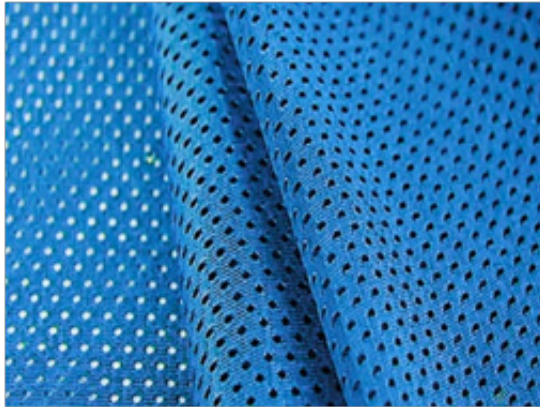
Reflektor adalah sebuah bahan yang memantulkan cahaya. Bahan reflektor sering digunakan pada rompi keselamatan, pakaian jogging, pakaian bersepeda, maupun jas hujan guna menjaga keselamatan di malam hari agar terlihat oleh para pengendara lain (Brown & Rice, 2001). Selain sebagai komponen penjaga keselamatan di malam hari, reflektor juga dapat diggunkan sebagai dekorasi pendukung jaket.



Gambar 1.15Reflektor
Sumber: www.donilite.blogspot.co.id

Jala (*mesh*)

Bahan Jala atau yang biasa disebut *mesh* adalah bahan yang memiliki tekstur berlubang. Bahan ini biasa digunakan di bagian jaket bagian dalam sebagai furing, selain itu juga dapat digunakan sebagai variasi tambahan dalam sebuah jaket. Bahan *mesh* ini biasa ditemui pada jaket olahraga.



Gambar 1.16 Jaring mesh
Sumber: www.tokopedia.com

Desain Trendy

Teori desain pertama diperkenalkan dari bahasa Inggris, yaitu *design* yang berarti rancangan, rencana, dan mereka-reka rupa. Dari kata *design* timbulah kata desain yang berarti menciptakan, memikirkan dan merancang (Soekarno, 2005: 1). Desain juga merupakan pemecahan masalah dengan suatu target yang jelas (Archer, 1965), selain itu desain juga merupakan tindakan dan inisiatif untuk merubah sebuah karya (Jones, 1970). Sedangkan menurut Alexander (1963), dalam suatu desain terdapat unsur-unsur yang mendukung agar suatu desain dapat dikatakan berhasil. Kata *fashion* berasal dari bahasa Inggris, yang artinya cara, kebiasaan, atau mode. *Fashion* adalah busana yang menentukan penampilan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat berbeda dari sebelumnya (Adhe, 2008). Dalam merubah penampilan dibutuhkan sebuah trend mode yang mendukung.

Mode merupakan suatu bentuk kebebasan untuk mengungkapkan isi pikiran, hati dan merupakan bahasa isyarat dan simbol *non verbal* untuk berkomunikasi tentang suatu individu maupun kelompok.

Suatu tren menimbulkan kompetisi secara tidak langsung untuk saling mengikuti satu sama lain. Arti kata *trendy* sendiri menurut KBBI diartikan sebagai bergaya moderen atau dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan tren merupakan segala sesuatu yang sedang dibicarakan, Disukai atau bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu.

Bagi generasi muda, mereka sangat senang mengikuti perkembangan *trend* sebagai salah satu cara untuk mengalami hal baru yang menarik. Oleh karena itu, seringkali mereka menjadi korban tren mode yang sedang berlangsung karena keinginan mencoba hal-hal baru dan tidak ingin tertinggal oleh teman sebayanya (Sprigman, 2006: 18).

Dalam membuat sebuah busana yang *trendy* diperlukan sebuah unsur desain di dalamnya. Unsur desain adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan, (Widarwati, 2000:7). Dalam membuat sebuah desain diperlukan sebuah unsur - unsur desain. Unsur- unsur desain menurut Chodiyah & Mamdy (1982) terdiri dari garis, arah, ukuran, bentuk, nilai gelap terang, warna dan tekstur.

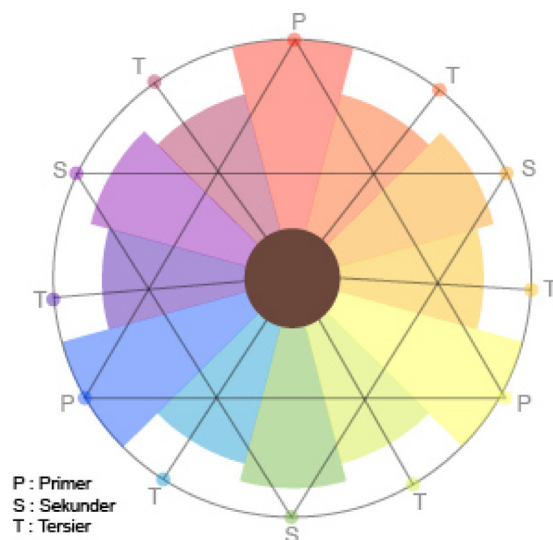
Teori Warna

Warna membuat segala sesuatu menjadi menarik dan indah. Oleh karena itu dalam berbagai bidang seni rupa, pakaian, hiasan, tata ruang, dan yang lain warna memiliki peran yang penting (Widjningsih, 1982:6). Kehadiran unsur warna orang dapat melihat dan melalui unsur warna orang dapat mengungkapkan suasana hati atau watak benda yang dirancang (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991:29). Warna adalah kesan yang pertama kali ditangkap oleh mata. Dalam sehari-hari warna mengambil peran penting dalam kehidupan, karena warna merupakan unsur rupa yang paling mudah ditangkap oleh mata (Atisah dan petrus, 2002). Dalam desain, warna difungsikan untuk membuat daya tarik tersendiri.

Pemilihan kombinasi warna yang tepat akan memberi kesan yang menarik dan indah, (Sri Widarwati, 1993:12). Dalam sehari-hari warna mengambil peran penting dalam kehidupan, karena warna merupakan unsur rupa yang paling mudah ditangkap oleh mata (Atisah dan petrus, 2002). Menurut Sulasmi Darma Prawira (1989: 4). Warna termasuk dalam salah satu unsur keindahan seni dan desain selain unsur - unsur visual yang lain. Pada tahun 1831, Brewster (Ali Nugraha, 2008:35) mengemukakan teori tentang pengelompokan warna. Teori Brewster membagi warna alam menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral.

Warna Netral

Warna netral merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Campuran menghasilkan warna putih atau kelabu dalam sistem warna cahaya aditif. Warna netral sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam (Brewster, 1831 dalam Nugraha, 2008: 35) Warna netral cenderung berwarna kelabu atau tidak berbentuk, sebagai contoh warna coklat menjadi bukan warna coklat yang sesungguhnya, warna coklat ini cenderung gelap karna hasil campuran dari semua elemen warna dengan komposisi masing- masing 1:1:1.



WARNA NETRAL

Gambar 1.17 Warna netral
Sumber: www.irfanjulio.blogspot.co.id/teori-warna-brewster

Iklim Tropis

Iklim Tropis “Tropis” diambil dari bahasa Yunani kuno “Tropikos” yang berarti garis balik. Kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara kedua garis balik ini, yang meliputi sekitar 40 % dari luas seluruh permukaan bumi. Tropis dapat diartikan sebagai suatu daerah yang terletak di antara garis isotherm di bumi bagian utara dan selatan, atau daerah yang terdapat di 23,5° lintang utara dan 23,5° lintang selatan.

Pada dasarnya wilayah yang termasuk iklim tropis dapat dibedakan menjadi daerah tropis kering yang meliputi stepa, savanna kering, dan gurun pasir dan daerah tropis lembab yang meliputi hutan hujan tropis daerah-daerah dengan musim basah dan savanna lembab.

Indonesia sendiri termasuk dalam iklim tropis basah atau daerah hangat lembab yang ditandai dengan:

Kelembaban udara yang relatif tinggi (pada umumnya di atas 90%)

Curah hujan yang tinggi

Temperatur tahunan di atas 18°C (dan dapat mencapai 38°C pada musim kemarau).

Perbedaan antar musim tidak terlalu terlihat, kecuali periode sedikit hujan dan banyak hujan yang disertai angin kencang

Pemanasan global menjadi isu utama di dunia, merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh di dunia di abad 21, hal ini berdampak

pada terjadinya kenaikan suhu di bumi, yang mengakibatkan hilangnya keseimbangan dalam siklus bumi dan kenaikan suhu permukaan dan perubahan musim yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pelindung yang dapat digunakan pada cuaca yang tidak menentu, khususnya untuk keperluan kegiatan *outdoor*.

Tentang *Brand* Gale

Gale adalah sebuah *brand* yang menawarkan jaket *running* berbahan dasar material *water repellent* dengan desain *fashionable*. Gale merupakan *brand* yang memiliki konsep *fashionable sporty* dengandesainyang *edgy*.

Jaket yang ditawarkan oleh *brand* Gale ini dirancang untuk dapat digunakan untuk berlari pada musim panas dan musim hujan. Jaket ini ditujukan kepada pria dan wanita dewasa yang *fashionable*, aktif, gemar beraktivitas luar ruangan khususnya berolahraga lari dan gemar mengikuti *event* lari.

Menurut jenisnya Gale termasuk dalam kategori busana olahraga atau *sportswear*. Jenis jaket yang ditawarkan Gale adalah perpaduan dari jaket berjenis *windbreaker* dengan jaket *anorak* karena desain jaket ini sejenis jaket *windbreaker* yang memiliki kerah yang tinggi, jenis kerah *funnel* namun dengan dilengkapi dengan komponen *hoodie* yang dirancang dapat dilipat di dalam kerah ataupun dapat dilepas pasang.



Gambar 1.18 Jaket *Windbreaker*
Sumber: www.vectorstock.com



Gambar 1.19 Jaket *Anorak*
Sumber: www.pinterest.com

Dalam memilih sebuah jaket hal yang penting adalah berdasarkan material, detail jaket (Peres, 2007). Oleh karena itu pada perancangan ini Gale menggunakan material yang baik serta komponen-komponen jaket seperti kantong, kancing dan resleting. Material yang digunakan oleh *brand Gale* adalah material *water repellent* karena bahan tersebut merupakan

jenis material anti air yang memungkinkan kulit untuk bernafas pada saat menggunakan jaket agar tidak panas. Bahan yang akan digunakan pada perancangan jaket *water repellent* ini adalah material, parasut. Selain itu bahan lain yang akan digunakan adalah material jala/ *mesh* sebagai material furing jaket, serta penambahan bahan reflektor sebagai pengaman pada malam hari.

Berdasarkan jenisnya kantong yang akan digunakan pada *brand Gale* adalah jenis kantong *patch pocket*, *welt pocket*, *flap pocket*, serta *kangaroo pocket*. Kancing yang akan digunakan adalah jenis kancing jepret atau *snap button* dengan bahan besi yang tahan karat. Komponen lainnya yang tidak kalah penting adalah resleting, jenis resleting yang digunakan Gale adalah jenis resleting plastik dengan lapisan kain parasut agar memaksimalkan jaket pada saat digunakan pada musim hujan agar tidak bocor. Karena jaket ini dirancang untuk dapat digunakan berolahraga, tentunya dibutuhkan manset yang ketat untuk menutup bagian pergelangan tangan agar tidak masuk oleh udara. Jenis manset yang digunakan Gale adalah jenis *belted cuff* dan *knitted cuff*.

Dari hasil angket yang didapat, masyarakat lebih cenderung memilih gaya berpakaian yang *casual*. Orang cenderung memilih model seperti ini, karena lebih nyaman digunakan dan tidak rumit memakainya. Memiliki desain sederhana namun menarik perhatian orang dan mengikuti tren. Oleh karena itu *brand Gale* akan mendesain sebuah jaket dengan cutting *simpleedgy* namun

terdapat unsur yang menarik orang untuk melihat. Oleh karena itu Gale menggunakan unsur desain yaitu teori warna sebagai pendukung desain yang trendi.

Dalam perancangan ini, brand Gale akan menggunakan warna netral sebagai warna dasar.

Warna netral yang akan digunakan dalam perancangan brand Gale adalah warna putih. penggunaan warna netral ini akan menjadi warna dasar sedangkan penulis akan menambahkan warna tersier sebagai warna yang berfungsi sebagai penambah daya tarik dan estetika dari jaket.

Kesimpulan Hasil Analisis Penggalan Data

Berdasarkan penelitian dan analisa dapat diketahui bahwa jaket *runningwater repellent* untuk iklim tropis pada brand Gale dapat diwujudkan dan melalui banyak pertimbangan yang didapat dari penelitian. Berikut merupakan kesimpulan penelitian yang didapat:

Berdasarkan wawancara dari *expert user*, hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bahan anti airnamun harus *breathable*, siluet jaket yang disarankan adalah *fitted*, sebelum diproduksi massal fungsi dari jaket harus diuji coba.

Extreme user, harus memperhatikan *finishing* dari jaket karena *tricky*, *branding*, dan publikasi harus sesuai, komponen yang dibutuhkan oleh *runners* adalah *detail* kantong untuk memasukan barang

seperti *handphone*, uang, KTP, kunci, dan botol minum.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa peluang bisnis sangatlah besar, alasan ini ditunjang oleh kebutuhan para pelari akan sebuah jaket *running* yang mampu melindungi dari cuaca hujan yang tidak menentu. Oleh karena itu Gale akan membuat jaket *water repellent* yang *trendy* dan mendukung gerak tubuh pengguna.

Dari hasil kuesioner didapati bahwa responden cenderung menyukai gaya *casual* untuk sebuah jaket, mereka senang mengikuti *event* lari, hampir semua responden pernah menggunakan jaket *training* untuk olahraga, mereka setuju bahwa faktor desain mempengaruhi mereka dalam memilih sebuah jaket, dan responden sangat berminat dalam membeli jaket *running* berbahan *water repellent* dengan desain yang *trendy*.

Analisa *direct*, *indirect*, serta *substitute competitors* merupakan pertimbangan dan alat ukur *brand Gale* dalam memahami segmentasi masing-masing produk serta menentukan keunikan *brand Gale* dibanding dengan brand lain.

Teori pakaian dan jaket yang didapat dari sumber kepustakaan menunjang penulis dalam merancang jaket yang sesuai.

Tinjauan material tekstil dan material *water repellent* menunjang penulis untuk merancang jaket *runningwater repellent*. Mengetahui bagian-bagian dari jaket yang harus dimiliki dalam sebuah perancangan jaket *running water repellent* berdesain *trendy*.

PEMBAHASAN & SOLUSI DESAIN

Judul dari koleksi Fall / Winter 2018 yang diangkat oleh Gale adalah “Urban Light Trails”. Tujuan pembuatan koleksi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pakaian khususnya sebuah jaket anti air yang trendy untuk para pecinta olahraga lari yang berada pada wilayah iklim tropis.

Target market dari *brand* ini adalah pria dan wanita dengan usia 17- 28 tahun yang *fashionable*, aktif, gemar beraktivitas luar ruangan khususnya berolahraga lari dan gemar mengikuti *event* lari.

Konsumen berada di kelas menengah ke atas yang tinggal di daerah perkotaan. *Style* yang ditawarkan oleh Gale adalah gaya *sporty*, *edgy* dengan siluet *fitted*. Warna yang diunakan adalah warna netral dengan perpaduan warna gradasi dan warna neon sebagai penunjang estetika dan menarik perhatian.

Material yang digunakan disesuaikan dengan tujuan perancangan yaitu material yang memiliki prinsip *water repellent* seperti material parasut, warna *gradient* dari material ini didapat dari penggunaan teknologi *printing*. Selain itu peran-

cangan jaket *running* ini menggunakan material *liningmesh* dengan warna neon sebagai material pendukung pakaian olahraga yang menarik perhatian serta material reflektor sebagai material pemantul cahaya yang berfungsi untuk pengaman saat berolahraga pada malam hari.

Desain diterima oleh dosen praktisi yaitu Fabio Toreh. Desain pada perancangan jaket *running* ini diwujudkan dalam satu *prototype* yang akan dipresentasikan kepada para dosen pembimbing pada sidang kedua, pada 17 April 2017 di Universitas Ciputra Surabaya. Koleksi pada perancangan ini akan diwujudkan dalam 5 desain yaitu berupa 2 jaket wanita, 2 jaket pria dan 1 jaket *unisex* pada bulan 19 Juni 2017.

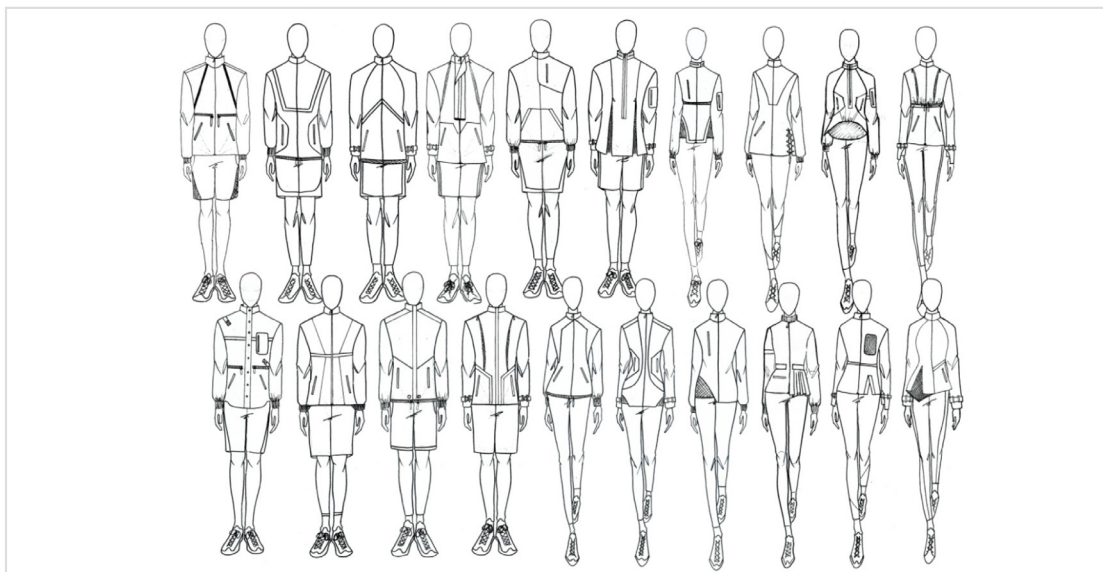
Mood Board

Pada koleksi ini, penulis membuat sebuah konsep koleksi yang terinspirasi dari seni fotografi lampu lalu lintas kota pada saat malam hari. Inspirasi tersebut dituangkan dalam sebuah koleksi yang menggunakan warna putih sebagai warna dasar dan dipadukan dengan warna *colorful* sebagai warna yang mencerminkan karakteristik dari lampu jalanan. Penggunaan warna *colorful* ini dilakukan dengan menggunakan teknik *printing* untuk membuat *fabric* yang memiliki warna gradasi halus. Warna yang digunakan pada koleksi ini adalah warna dasar putih dengan perpaduan warna gradasi dari pink, orange, merah, kuning, ungu dan biru serta penggunaan warna *neon*.



Gambar 1.20 Moodboard
Sumber: Dokumentasi penulis

Sketches



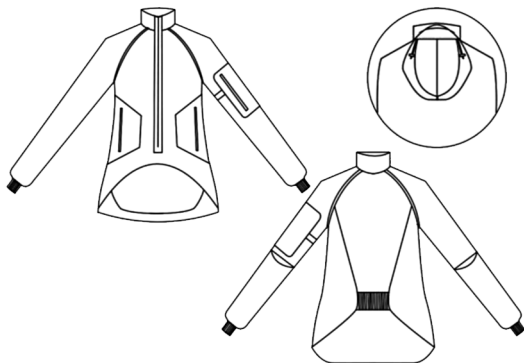
Gambar 1.21 Sketch
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.22. Collection
Sumber: Dokumentasi penulis

Technical Drawing

Design 1

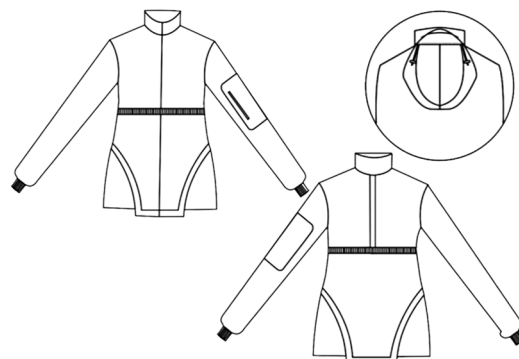


Gambar 1.23 Desain 1
Sumber: Dokumentasi penulis

Pada perancangan produk *prototype* pada desain 1 adalah berupa jaket *running* wanita dengan *hoodie* tersembunyi di balik kerah. Pada desain 1 ini jaket dirancang menggunakan *standcollar* dengan lengan *raglan* dan *knitted cuff* pada bagian pergelangan tangan. Jaket dilengkapi dengan 3 kantong, yaitu pada bagian lengan, sisi kanan-

kiri pinggang. Selain itu, pada bagian siku lengan terdapat potongan variasi untuk bahan *mesh* di bagian dalam yang dapat dibuka tutup menggunakan *invisible zipper*. Pada bagian belakang terdapat variasi lipatan hidup yang dilengkapi dengan karet ban pada bagian pinggang belakang.

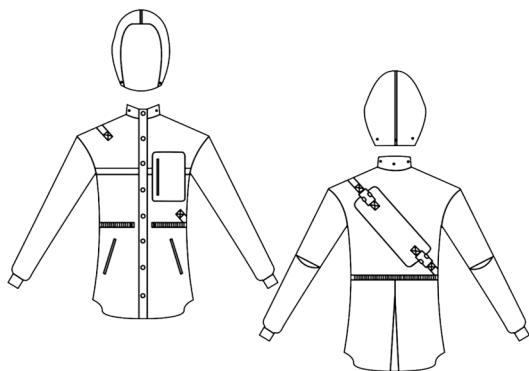
Design 2



Gambar 1.24 Desain 2
Sumber: Dokumentasi penulis

pa jaket *running* wanita dengan hoodie tersembunyi di bagian kerah yang dapat di keluarkan dengan cara membuka resleting pada bagian kerah. Jaket dirancang menggunakan knitted cuff pada pergelangan tangan, *stand collar* pada bagian kerah, terdapat 1 kantong yaitu pada bagian lengan kiri atas. Pada bagian pinggang atas terdapat variasi ban karet 3 cm melingkar hingga bagian belakang. Pada bagian tengah belakang terdapat garis lurus yang akan dibuat dengan bahan reflektor. Variasi pada bagian pinggul menggunakan bahan mesh yang dipotong melengkung sesuai desain, dan pinggiran potongan dibuat dengan bahan reflektor.

Design 3

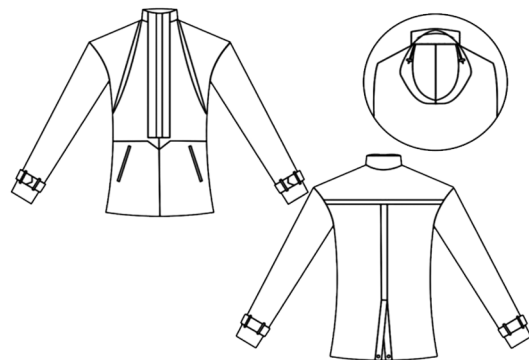


Gambar 1.25 Desain 3
Sumber: Dokumentasi penulis

Perancangan *Prototype* pada desain 3 merupakan jaket *running unisex* yang dirancang dengan hoodie lepas pasang yang diaplikasikan menggunakan kakncing jepret atau *snap button*. Kerah dibuat dengan tipe *stand collar*. Jaket dilengkapi dengan 3 kantong, yaitu 1 kantong pada bagian dada kiri dan 2 kantong pada bagian pinggang kanan dan kiri.

Pada desain ini jaket dirancang menggunakan tali karet pada bagian pinggang agar dapat menyesuaikan bentuk tubuh wanita dan pria. Pada desain 3 ini jaket dilengkapi dengan tempat botol minum lepas pasang pada bagian punggung yang dipalिकासikan menggunakan slop sodok plastik. Pada bagian bawah belakang terdapat variasi mesh yang dapat dibuka tutup menggunakan *invisible zipper*.

Design 4



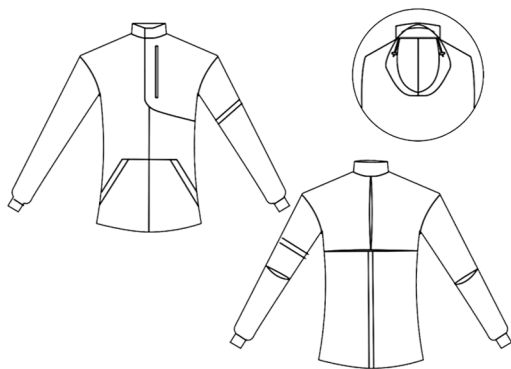
Gambar 1.26 Desain 4
Sumber: Dokumentasi penulis

Perancangan *Prototype* pada desain 4 merupakan jaket *running* pria yang dirancang dengan hoodie tersembunyi di balik kerah *stand collar* dari jaket. Pada desain 4 ini jaket dirancang menggunakan kantong *kangaroo* pada pinggang depan kanan dan kiri yang dilengkapi pula dengan bahan reflektor pada pinggiran kantong.

Aplikasi reflektor juga terdapat pada lengan kiri dan pada bagian garis punggung. Pada bagian belakang terdapat variasi *pleats* yang hidup dan pada bagian bawah aplikasi terdapat bahan mesh. *Open-*

ing menggunakan *jacket zipper*, dan pada bagian bawah jaket terdapat variasi tali karet untuk dapat menyesuaikan ukuran pengguna. Pada bagian siku lengan terdapat variasi mesh pada bagian dalam yang dapat dibuka tutup menggunakan *invisible zipper*.

Design 5



Gambar 1.27 Desain 5
Sumber: Dokumentasi penulis

Perancangan Prototype pada desain 5 merupakan jaket *running* pria yang dirancang dengan *hoodie* tersembunyi di balik kerah *stand collar* dari jaket.

Opening jaket menggunakan *jacket zipper*, pada bagian luar *opening* jaket terdapat lapisan penutup tambahan yang dilengkapi dengan garis reflektor. Pada bagian dada kanan dan kiri terdapat variasi mesh untuk sirkulasi udara yang dapat dibuka tutup menggunakan *invisible zipper*.

Pada desain 5 ini terdapat 2 kantong dalam pada bagian pinggul kanan dan kiri. Manset jaket menggunakan jenis *belted cuff*, aplikasi garis reflektor juga terdapat pada bagian belakang. Pada bagian bawah jaket terdapat variasi belahan yang dapat ditutup menggunakan aplikasi *snap button*.

HASIL KOLEKSI AKHIR

Desain 1



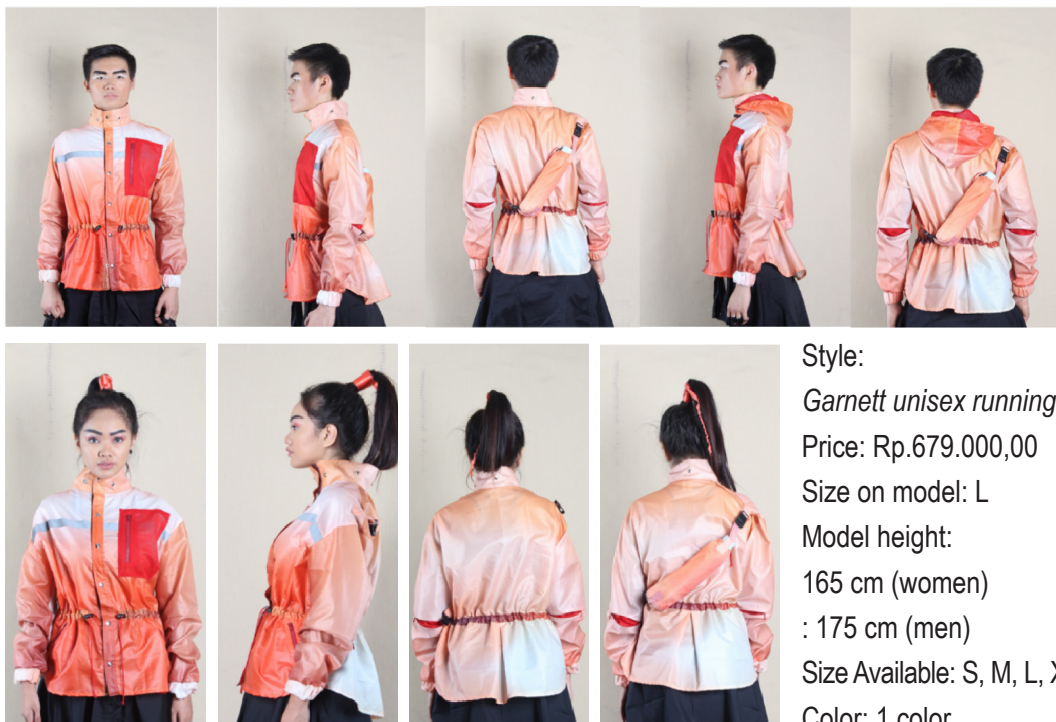
Style: *Tangerine womens running*
Price: Rp.659.000,00
Size on model: S
Model height: 165 cm
Size Available: S, M, L
Color: 1 color

Gambar 1.29. Desain 2
Sumber: Dokumentasi penulis



Style:
Scarlett womensrunning
 Price: Rp.659.000,00
 Size on model: S
 Model height: 165 cm
 Size Available: S, M, L
 Color: 1 color

Gambar 1.30 Desain 3
 Sumber: Dokumentasi penulis

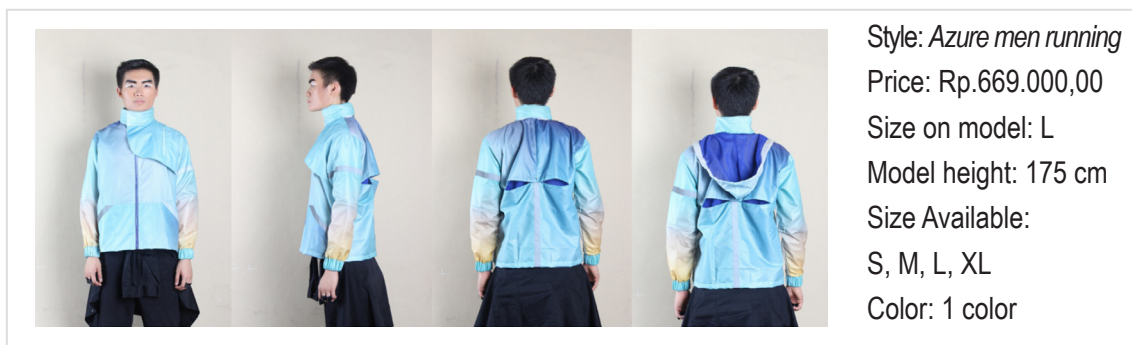


Style:
Garnett unisex running
 Price: Rp.679.000,00
 Size on model: L
 Model height:
 165 cm (women)
 : 175 cm (men)
 Size Available: S, M, L, XL
 Color: 1 color

Gambar 1.31 Desain 4
 Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.32 Desain 5
 Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.33 Size chart
 Sumber: Dokumentasi penulis

SIZE CHARTS

SIZE	S	M	L	XL
Body Length	66	66.5	67	68
1/2 Chest Width	55	53	60	63
Sleeve Length	61	61	61	61

Gambar 1.34 Lookbook 1
 Sumber: Dokumentasi penulis

DESAIN LOOKBOOK



Gambar 1.34 Lookbook 1
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.36 Lookbook 3
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.35 Lookbook 2
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.37 Lookbook 4
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.38 Lookbook 4
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 1.39 Lookbook 5
Sumber: Dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan dan eksekusi desain pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk membuat sebuah produk jaket *running*, pemilihan material dan desain jaket sangat berpengaruh. Selain hal tersebut, dalam membuat sebuah koleksi jaket *running* dibutuhkan konsep yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan para *runners*. Hal ini dikarenakan hal-hal kecil seperti komponen warna dapat mempengaruhi sebuah koleksi. Proses penelitian dari perancangan ini mendapatkan hasil yang cukup baik.

Kesulitan yang dihadapi adalah dalam mendapatkan bahan yang sesuai dan dibutuhkan untuk sebuah jaket *running* berbahan *water repellent*, karena kurang tersedianya pilihan bahan di wilayah Surabaya, proses printing tekstil yang membutuhkan pengulangan berkali-kali karena bahan yang tidak biasa, jarangunya SDM (penjahit) yang mau menerima produksi sebuah jaket *running* berbahan parasut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. J.W. (1963) *Economic Geography* (terj.). New Jersey: Prentice Hall.
- Amstrong, Helen. (1987). *Pattern Making for Fashion Design*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Bellamy, Andrew. (2004). *Systematic/ Subjective*

- Color Selection*. Canada: AVA Publishing SA.
- Brown, Patty & Rice, Janett. (2001). *Ready-to-Wear Apparel Analysis, 4th Edition*. New Jersey: Prentice Hall
- Brown, Tim. (2008). *Harvard Business Review: Design Thinking*.
- Bryant, Nancy. (1991). *Fashion terms and styles for women's garments*. Corvallis: Extension Service, Oregon State University.
- Budiyo, dkk. (2008). *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas
- Cerier, Alison.B. (2005). *Singer: The Complete Photo Guide to Sewing*. Chanhassen: Creative Publishing International.
- Chodiyah & Mamdy, Wisri.A. (1982). *Disain busana anak untuk SMK, SMTK*. Jakarta: CV Putra Jaya.
- Cohen, Allen.C & Jhonson, Ingrid. (2010). J.J. Pizzuto's *Fabric Science*. New York: Fairchild Books.
- Dinata, Trisianti. (2011). *Berkreasi dengan Kancing*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Frings, Gini Stephens. (1999). *Fashion: From Concept to Consumer*. Prentice-Hall Inc. New Jersey.
- Greatrex, Tom. (2005). *Design & Designer*. France: PYRAMYD.
- Gunadi. (1984). *Pengetahuan Dasar Tentang Kain-kain Tekstil dan Pakaian Jadi*. Jakarta: Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran.
- Hawkins et al. (2007). *Value and lifestyle (VALS)*.
- Keiser, J. Sandra & Garner, B. Myrna. (2008). *Beyond Design: The Sinergy of Apparel Product Development*. New York: Fairchild Publications.
- Nugraha, Ali. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Poespo, Goet. (2000). *Aneka Lengan Baju dan Manset*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ (2005). *Pemilihan bahan tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ (2009). *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Raustiala, Kal & Sprigman, Chris. (2006). *The Piracy Paradox: Innovation and Intellectual*

Property in Fashion Design.

Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Riyanto, Arafiah. (2009). *Bahan Ajar Desain Mode BUS 132*. Bandung: Jurnal Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

Website

Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. (1991). *Dasar-dasar Desain*, Depdikbud.

<http://www.bmkg.go.id/iklim/prakiraan-musim>.
bmkg diakses pada 15 Desember 2016

Soekarno & Lanawati Basuki. (2004). *Panduan Membuat Disain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka

http://www.academia.edu/6416449/Fashion_Sebagai_Alat_Bahasa diakses pada 10 April 2017

Solomon, M. R. (2007). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. New Jersey, Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/497591-let-s-run-safely> Aprilia, R. diakses pada 5 Januari 2017

Stacy London. (2012). *The Truth about Style*.

Stone, Elaine (2008). *The Dynamics of Fashion 3rd Edition*. New York: Fairchild Books, Inc.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.

Troxel, M.D. & Stone, E. (1981). *Fashion Merchandising: 3rd Edition*. New York: McGraw Hill.

Widarwati, Sri. (2000). *Desain Busana* Yogyakarta: FPTK IKIP.

Widarwati, Sri. Sawitri, Sicilia. Sabatari, Widyabakti. (2000). *Desain Busana II*.